

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*
BERBANTUAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI BANGUN RUANG PADA SISWA
KELAS VI SD NEGERI 2 TIANYAR BARAT KARANGASEM**

Ni Luh Armini

SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem

e-mail : niluharmini1969@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang siswa kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem melalui penerapan metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem berjumlah 12 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus Tindakan dengan setiap siklus Tindakan terdiri dari empat tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tertulis. Analisis data dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata tes tertulis hasil belajar, serta menentukan ketuntasan belajar pada siklus I dan Siklus II. Berdasarkan analisis hasil belajar siklus Tindakan I dan siklus Tindakan II jika dibandingkan hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus Tindakan I sebesar 74,16 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada awal atau pra siklus hanya sebesar 57,08 dengan ketuntasan belajar 41,67%, maka dapat dikatakan hasil belajar siklus Tindakan I lebih baik dibandingkan pra siklus. Sedangkan hasil belajar siklus Tindakan II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100% artinya hasil belajar siklus Tindakan II menunjukkan peningkatan secara signifikan yaitu pada siklus I mencapai 100 % dan pada siklus II mencapai 100 % yang sudah tuntas, serta KKM lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 60. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa di kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem tahun pelajaran 2019/2020

Kata kunci : Hasil belajar matematika, metode pembelajaran *the power of two*.

APPLICATION OF THE POWER OF TWO METHOD HELP PROS TO IMPROVE STUDENTS LEARNING RESULTS OF BUILDING SPACE MATERIALS CLASS VI SD NEGERI 2 TIANYAR BARAT KARANGASEM

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class VI students of SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem through the application of The Power Of Two method with the aid of teaching aids. This research is a classroom action research with the research subjects of grade VI students of SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem totaling 12 students. This research was conducted in two cycles of action with each cycle of action consisting of four stages which include: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. Data obtained through observation, interviews, documentation and written tests. Data analysis was carried out by determining the average value of the written test of learning outcomes, and determining learning completeness in cycle I and cycle II. Based on the analysis of the learning outcomes of the Action I cycle and the Action II cycle, when compared to the pre-cycle learning outcomes, it shows that the average value in the Action I cycle is 74.16 with a learning completeness of 100%. When compared with the average value of learning outcomes at the beginning or pre-cycle of only 57.08 with learning completeness of 41.67%, it can be said that the learning outcomes of the Action I cycle are better than the pre-cycle. While the learning outcomes of the Action II cycle with an average score of 83.33 with a percentage of learning completeness of 100%, it means that the learning outcomes of the Action II cycle showed a significant increase, namely in the first cycle it reached 100% and in the second cycle it reached 100% which was completed. , and the KKM is higher than the KKM set by the school at 60. Thus, the conclusion in this study is that the application of The Power Of Two method with the aid of teaching aids can improve the learning outcomes of mathematics in building materials for students in grade VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem in the academic year. 2019/2020

Keywords: learning outcomes of mathematics, the power of two learning methods.

PENDAHULUAN

Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kegiatan guru untuk membimbing atau memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar.

Anak usia SD memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang belajar atau bekerja dalam kelompok dan senang melakukan atau melaksanakan serta memperagakan sesuatu secara langsung. Karakteristik membawa implikasi bahwa guru harus mampu merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan, anak berpindah, anak bekerja dalam kelompok dan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penemuan informasi.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua,

bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (Abdul, 2016:5)

Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa.

Bidang studi matematika adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah serta kreatif dan konsisten. Materi matematika antara konsep yang satu dengan yang lain terdapat hubungan yang erat, bukan saja dari segi isi tetapi juga dari segi rumus yang digunakan.

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika akan membawa dampak yang negatif bagi peserta didik seperti siswa jenuh belajar, siswa suka ngobrol saat belajar, siswa merasa bosan belajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari usaha pendidik dalam memotivasi belajar siswa, memilih strategi, metode dan model

pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk terwujudnya proses pembelajaran yang baik, pendidik dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensi secara professional.

Berdasarkan pengalaman mengajar serta hasil observasi peneliti pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kelas tersebut belum menunjukkan hasil belajar matematika yang maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan data hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem bahwa dari jumlah siswa 12 orang siswa hanya 5 siswa atau hanya 29,41% yang memperoleh nilai di atas KKM (60). Data hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai batas ketuntasan minimum. Setelah dilakukan identifikasi terhadap permasalahan belajar matematika siswa tersebut maka diperoleh beberapa faktor permasalahan belajar seperti berikut, dari faktor guru: (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) guru kurang inovatif dalam penggunaan model atau metode pembelajaran (3) guru belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal, dari faktor siswa: (1) siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa mudah bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi permasalahan belajar matematika siswa tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memilih penerapan metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem. Salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika tersebut adalah melalui penggunaan metode pembelajaran tipe *The Power Of Two* berbantuan alat peraga bangun ruang dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* adalah pembelajaran berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dimana berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri (Zaini, 2008:52).

The Power Of Two (kekuatan dua kepala) termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* merupakan salah satu model pembelajaran dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran dengan anggota dua orang. Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Pembelajaran *the power of two* adalah

pembelajaran berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dimana berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri (Zaini, 2008:52).

Menurut Tampubolon (2014:114) Lebih lanjut mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari pembelajaran koopertif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang untuk mencapai kompetensi dasar.

Adapun keunggulan pembelajaran metode *the power of two* menurut Al Ihwanah (2016:106) adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

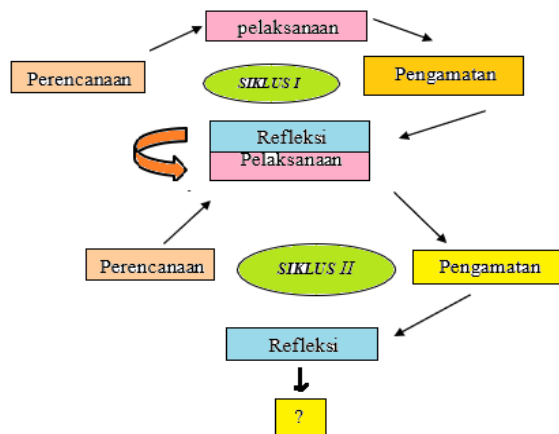
Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Berbantuan alat peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar materi bangun ruang pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 di semester 2, yaitu pada bulan Januari sampai bulan Juni 2019 pada kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem, dengan alamat Banjar Taman Sari, desa Tianyar Barat, kecamatan Kubu kabupaten Karangasem Bali. SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem ini berada lebih kurang 50 km dari Kota Karangasem, dengan jumlah siswa adalah 102 orang yang dibina oleh 8 orang guru, seorang bagian Tata Usaha dan seorang Kepala Sekolah serta sekolah ini sampai saat ini memperoleh akreditasi katagori A (Amat Baik).

Adapun penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model *Desain model Jhon Elliot* (Suharsimi, 2012:16). Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.



Gambar 3.2 Desain model Jhon Elliot

(Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2012:16)

Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD N 2 Tianyar Barat Karangasem tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang dengan 3 siswa laki dan 9 siswa perempuan yang masih dikategorikan memiliki hasil belajar matematika rata-rata di bawah KKM (60).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi yaitu reduksi data, penyajian data tabel, grafik dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing*)(Sugiyono, 2008).

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa maka data yang

diperlukan berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes yang telah dilakukan. Hasil aktivitas belajar siswa diambil bangun ruang pembelajaran berlangsung, kemudian data hasil belajar tersebut dianalisis dengan teknik analisis statistika yaitu menentukan nilai rata-rata, skor maksimum, skor minimum dan ketuntasan belajar siswa melalui membandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 60,

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran awal atau pra siklus dengan hasil belajar matematika pada siklus Tindakan I dan siklus tindakan II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara kebangun ruanguruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100% (Purwanto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan penyajian uraian dari masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu juga ditambahkan hal yang mendasar,

yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi belajar dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

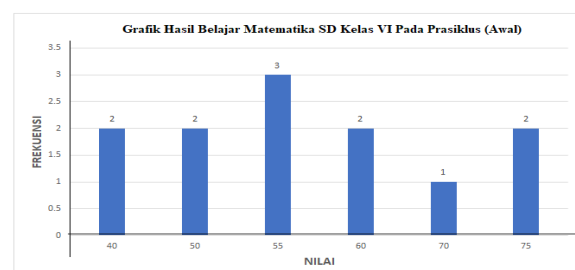
Sebelum dilaksanakan siklus tindakan kelas sesuai yang direncanakan terlebih dahulu dilaksanakan siklus tindakan awal untuk mendapatkan kemampuan dasar awal dalam mengambil langkah berikut dalam rangka perbaikan hasil belajar ke arah hasil belajar yang lebih baik. Materi bahasan dalam penelitian ini adalah matematika kelas VI SD semester dua tentang materi bangun ruang dengan kompetensi dasar adalah : 3.7. Menjelaskan bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta luas permukaan dan volumenya ; 4.7. Mengidentifikasi bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta luas permukaan dan volumenya.

Pembelajaran awal ini dilaksanakan pembelajaran secara reguler dengan metode ceramah seperti halnya kegiatan pembelajaran biasa yang dilaksanakan guru, kemudian dibahas beberapa soal yang berkaitan dengan pembelajaran bangun ruang. Mengakhiri pembelajaran awal ini siswa diberikan tugas PR serta dilaksanakan evaluasi tes hasil belajar pembelajaran awal.

Hasil analisis evaluasi awal sebelum diberi tindakan baru mencapai nilai rata-rata 57,08 dengan ketuntasan belajar 41,67% masih tergolong rendah serta yang belum tuntas sebesar 58,33% cukup besar, mengingat target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di sekolah ini ditetapkan sebesar 60, sehingga perlu ada upaya tindakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut. Untuk mengetahui data hasil belajar matematika SD kelas VI pada pembelajaran awal maka dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Data hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa kelas VI SDN 2 Tianyar Barat tahun pelajaran 2019/2020 pada pra siklus.

NIL (x)	40	50	55	60	70	75
f	2	2	3	2	1	2
Fx	80	100	165	120	70	150



(Sumber: Dokumentasi Guru Matematika SD VI Tianyar Barat)

Berdasarkan data tabel serta grafik hasil belajar matematika awal (pra siklus) maka dapat ditunjukkan hasil analisis sebagai berikut :

Analisis Data Awal	Jumlah
Banyak Peserta	12
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	40
Nilai Rata-rata	57.08
Ketuntasan belajar	41.67%

Memperhatikan data hasil belajar matematika pada pembelajaran awal (prasiklus) serta memperhatikan juga hasil identifikasi masalah maupun refleksi awal maka dilaksanakan siklus tindakan I dalam upaya perbaikan pembelajaran awal untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas VI SDN 2 Tianyar Barat melalui tindakan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan alat peraga, dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu, guru menentukan topik yang akan dipelajari, guru menyampaikan pertanyaan kepada semua peserta didik, peserta didik dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan secara individual, setelah itu, peserta didik diminta sharing diskusi pendapat dengan teman duduk di sampingnya berdua, guru melakukan elisitasi semua hasil diskusi peserta didik di papan tulis, guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi peserta didik. Sebelum penelitian siklus

tindakan I, terlebih dahulu dilaksanakan persiapan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembaran observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, persiapan soal evaluasi siklus I dan siklus II, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta persiapan modul atau Lembar Kerja Siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas yaitu siklus tindakan I dan siklus tindakan II, dengan masing-masing setiap siklus tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus tindakan adalah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga dengan materi pokok bahasan yaitu bangun ruang yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika bangun ruang pada siswa kelas VI SDN 2 Tianyar Barat yang dikategorikan masih rendah belum memenuhi KKM (60).

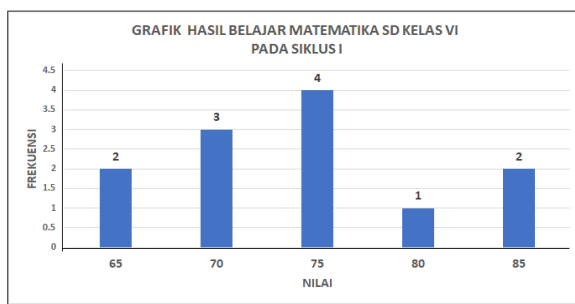
Berdasarkan data hasil belajar matematika bangun ruang pada siklus tindakan I dalam pembelajaran penerapan metode pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan alat peraga dalam upaya memperbaiki hasil belajar awal, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data hasil belajar matematika materi Bangun Ruang siswa kelas VI

SDN 2 Tianyar Barat Karangasem Pada Siklus I.

Tabel Nilai Hasil Belajar Matematika SD Kelas VI Pada Siklus I

NIL (X)	65	70	75	80	85	JUMLAH
F	2	3	4	1	2	12
FX	130	210	300	80	170	890



Grafik Batang hasil Belajar Matematika SD kelas VI pada Siklus I

Data analisis hasil belajar matematika pada siklus tindakan I dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Analisis Data Siklus I	Jumlah
Banyak Peserta	12
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	65
Nilai Rata-rata	74.17
Ketuntasan belajar	100%

Hasil penelitian pada siklus I, dari total jumlah siswa sebanyak 12 orang semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar KKM (60) 100%. Dengan perolehan skor maksimum sebesar 85 skor minimum sebesar 65. Menurut Trianto (2014), kriteria

ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus tindakan I sudah tercapai dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus tindakan I sudah cukup baik dan masih bisa ditingkatkan.

Berdasarkan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I meskipun hasil belajar rata-rata sudah cukup baik, namun terdapat beberapa hasil temuan yang perlu diperbaiki dan masih bisa ditingkatkan terhadap materi bangun ruang ini. Secara umum, hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran bangun ruang pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi pada aktivitas belajar siswa, yaitu aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa sudah baik, kemampuan memahami alat peraga di kalangan siswa masing-masing beragam terlihat masih ada beberapa siswa yang belum familiar dalam penggunaan media atau alat peraga, dalam pengumpulan tugas oleh siswa masih banyak terlambat dan belum sempurna, beberapa siswa sudah mencapai nilai sempurna dan menyenangi pembelajaran kooperatif metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga.
2. Sebagai refleksi dan revisi yang perlu dilaksanakan dalam upaya perbaikan

3. pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah melaksanakan siklus tindakan II dengan beberapa tindakan, yaitu siswa yang belum familiar dengan pembelajaran kooperatif teknik *The Power Of Two* berbantuan alat peraga serta diberi waktu untuk beradaptasi dan harus lebih dibimbing dalam proses belajar berikutnya, penetapan waktu yang tepat dalam pengumpulan tugas dan tes hasil belajar dilaksanakan secara ketat, siswa yang sudah mencapai nilai sempurna perlu diberikan *reward* dan penguatan lebih baik, komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung multiarah melalui pembelajaran secara sinkron melalui penggunaan alat peraga, guru harus lebih memotivasi siswa baik di awal maupun bangun ruanga pembelajaran berlangsung dan strategi, metode dan instrumen penilaian guru harus diupayakan yang lebih baik agar semua siswa dapat mengerti materi yang dipelajari.

Hasil temuan pada siklus I tersebut dijadikan acuan untuk melakukan revisi terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran siklus Tindakan II, guru melakukan pembelajaran dengan melakukan komunikasi yang multi arah antara guru dan siswa diantaranya dengan melakukan diskusi melalui pembelajaran kooperatif Teknik *The Power Of Two* berbantuan alat peraga, sehingga guru dan siswa tetap dapat

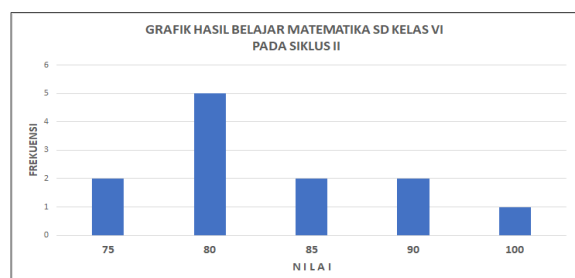
melakukan tanya jawab kepada siswa sekaligus memberi bimbingan langsung dan motivasi kepada siswa. sehingga siswa yang tadinya kurang familiar dalam belajar kooperatif Teknik *The Power Of Two* dan penggunaan media atau alat peraga dapat segera menyesuaikan pembelajaran metode *The Power Of Two*.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan tes siklus II yang diikuti oleh 12 siswa. Data hasil belajar matematika tentang Bangun ruang dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel dan grafik berikut:

Tabel 4. Data hasil belajar tentang Bangun ruang dan ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN 2 Tianyar Barat pada siklus Tindakan II.

Tabel Nilai Hasil Belajar Matematika SD Kelas VI Pada Siklus II

NIL (X)	75	80	85	90	100	JUMLAH
F	2	5	2	2	1	12
FX	150	400	170	180	100	1000



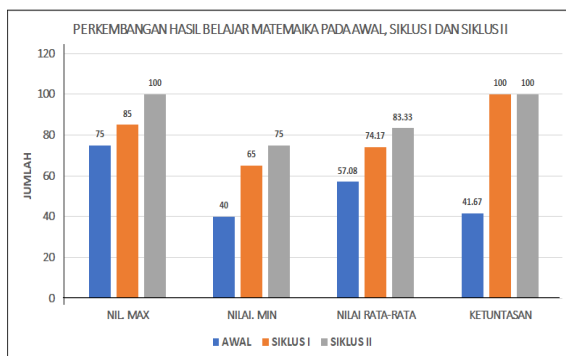
Berdasarkan data hasil belajar matematika pada siklus Tindakan II dapat ditunjukkan hasil analisis adat sebagai berikut:

Analisis Data Siklus II	Jumlah
Banyak Peserta	12
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	75
Nilai Rata-rata	83.33
Ketuntasan belajar	100%

(Sumber: Dokumentasi Guru Matematika SD VI Tianyar Barat)

Hasil penelitian pada siklus II, semua orang telah mencapai ketuntasan belajar karena perolehan skor hasil belajar paling rendah sebesar 75 di atas KKM (60) mata pelajaran matematika, sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%, maka ketuntasan belajar siswa secara umum untuk mata pelajaran matematika tentang Bangun ruang sudah tercapai.

Berdasarkan perkembangan perolehan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada pembelajaran pra siklus (awal), dengan siklus tindakan I dan siklus tindakan II dapat ditunjukkan pada grafik perkembangan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 2 Tianyar Barat Karangasem sebagai berikut.



(Sumber: Dokumentasi Guru Matematika SD VI Tianyar Barat)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada materi matematika SD bangun ruang dalam dua siklus Tindakan kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, menumbuhkan motivasi belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik serta respon siswa terhadap media pembelajaran berupa alat peraga model bangun ruang sangat baik.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Silberman 2009:161 dalam jurnal Jumalia Ali, dkk, 2012) menunjukkan bahwa proses pembelajaran kooperatif metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga, yaitu :

1. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir dengan membandingkan materi abstrak dengan media alat peraga.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini dan analisis data di atas, bahwa pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga di kelas VI SDN 2 Tianyar Barat Karangasem dapat meningkatkan hasil matematika pada materi bangun ruang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus Tindakan melalui penerapan pembelajaran kooperatif metode *The Power Of Two* berbantuan alat peraga di kelas VI SDN 2 Tianyar Barat Karangasem dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang . Hal ini dapat ditunjukkan peningkatan perolehan hasil belajar matematika yang signifikan, dengan diperoleh peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 100% jika dibandingkan dengan perolehan ketuntasan belajar pada pra siklus (awal) dengan perolehan sebesar 41,67% sangat meningkat. Peningkatan perolehan nilai rata-rata hasil

belajar matematika siswa meningkat pada siklus I sebesar 74,17 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 83,33 jika dibandingkan perolehan rata-rata pada pra siklus (awal) sebesar 57,08 sangat meningkat. Dengan juga perolehan skor maksimum hasil belajar matematika siswa sebesar 85 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 100 pada siklus II, jika dibandingkan dengan skor maksimum hasil belajar matematika pada awal atau pra siklus hanya sebesar 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem atas izin dan motivasinya dalam penyusunan PTK ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak ibu rekan-rekan guru yang mengajar di SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem, atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat selesai pada waktunya. Terima kasih banyak juga penulis ucapkan kepada Dewan Redaksi *Jurnal Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)* IKIP Saraswati atas batuan dan kesempatan yang diberikan penulis dalam penerbitan artikel ini. Semoga *Jurnal Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)* tetap eksis dan berkembang dengan baik dalam setiap terbitannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. (2016). *“Inovasi Pembelajaran”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. Dkk. (2012). *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Gunanto, Adhelia. 2018. *Matematika SD/MI Kelas VI 6 Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *“Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D”*. Bandung : Alfabeta
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia
- Tampubolon, S. (2014). *“Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan”*. Jakarta: Erlangga.
- Zaini, Hisyam. et all (2008) *“Strategi Pembelajaran Aktif.”* Yogyakarta: Insan Madani.
- Ihwanah, Al. (2016). *“Strategi The Power Of Two dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah”*. Jurnal Tarbiyatuna. 7(1):103-118